

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, laporan keuangan yang di olah sebagai sumber data telah di audit oleh akuntan publik.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja *Deviden pershare*, *ROA*, *Cash position*, *Growth*, dan *Earning pershare* Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan data laporan keuangan untuk tahun 2013-2015.

### **3.3 Populasi dan Sempel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Populasi dari penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yang artinya populasi yang akan dijadikan sample penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu yang memiliki komponen laporan keuangan yang meliputi *Deviden pershare*, *ROA*, *Cash position*, *Earning pershare* dan *Growth*. Selain itu perusahaan juga harus membagikan deviden selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015. Kriteria pemilihan sampel

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2013-2015.
3. Perusahaan selalu membagikan deviden secara berturut-turut dari tahun 2013-2015.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang digunakan yang terdiri dari lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah penjelasannya:

### 1. Variabel Bebas/Independen (X)

Sugiyono (2014), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel independen dalam penelitian ini adalah *Deviden pershare, ROA, Cash position, , Earning pershare* dan *Growth*

### 2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel dependen pada penelitian ini adalah *Dividend payout ratio*

## 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### 3.4.2.1 *Dividend Payout ratio*

Deviden Payout Ratio (DPR) ditentukan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham setiap tahunnya yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya earning after tax (EAT). Deviden payout ratio dihitung berdasarkan deviden per lembar saham dibagi earning per lembar saham pada akhir tahun DPR Merupakan persentasi yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai (latifah,2009). Besarnya *dividen payout ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Deviden tunai persaham}}{\text{Laba per saham}}$$

### 3.4.2.2 *Deviden per share*

Pengertian deviden per lembar saham (DPS) menurut Susan Irawati (2006:64) menyatakan bahwa deviden per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian

dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### **3.4.2.3 ROA ( Return on total assets)**

Rasio laba bersih terhadap total assets mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak (Brigham dan Houston 2010: 148) ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

#### **3.4.2.4 Cash position**

Merupakan rasio kas akhir tahun dengan earning after tax dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo akhir tahun dengan earning after tax. (Latifah, 2009) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Kas akhir tahun}}{\text{Earning after tax}}$$

#### **3.4.2.5 Earning per share**

*Earning per share* disimbolkan dengan EPS, rasio ini menunjukkan suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Variabel EPS digunakan dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.4.2.6 Growth

*Growth* merupakan rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. *Growth* menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Nurmadinah,2015). *Growth* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20(Ghozali,2013).

### 3.5.3 Uji Normalitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov – Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2.  $H_a$  diterima jika nilai  $< 0,05$  yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

#### **3.5.4 Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedastisitas ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik plot.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.5 Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.5.6 Uji Autokorelasi**

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji ini

akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen deviden payout ratio

a = konstanta

b1-b5 = koefisien regresi dari setiap variabel independen

b1 PR = variabel independen Deviden pershare

b2 CP = variabel independen ROA

b3 FL = variabel independen cash position

b4 GP = variabel independen earning per share

b5 EPS= variabel independen growth

e = error

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H5. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

##### **3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

##### **3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-f)**

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini peran ANOVA adalah untuk menguji signifikansi pengaruh tingkat profitabilitas, tipe perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajemen secara bersama-sama terhadap kinerja sosial berdasar ISO 26000. Pengujian akan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5%. (Ghozali, 2013).

##### **3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)**

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas, tipe perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap kinerja sosial berdasar ISO 26000. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).